



PENERAPAN PENDEKATAN PENGAJARAN BERBASIS MASALAH DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PARAGRAF ARGUMENTASI PADA SISWA KELAS X SMA

Tati Sunarti

Guru SMAN 1 Praya Tengah, Lombok Tengah, Indonesia
tatisunarti92@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 02-08-2020
Disetujui: 01-09-2020

Kata Kunci:

Pembelajaran
Berbasis Masalah;
Kemampuan Menulis;
Motivasi.

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian Tindakan Kelas ini untuk melihat peningkatan hasil belajar dan motivasi siswa melalui penerapan pendekatan pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menulis paragraf argumentasi dilaksanakan di kelas X SMAN 1 Praya Tengah mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan metode pengumpulan data observasi, interview, dan dokumentasi. Diperoleh hasil pada siklus I kategori kemampuan kelompok pada siswa dalam menulis paragraf argumentasi adalah 68.69 berada pada kategori normal terhadap angka 50 – 78. Rata-rata siswa belum mencapai standar kriteria minimal yaitu 75. Dan pada siklus II diperoleh rata-rata 82.03 berada pada kategori normal dari rentang angka 78 – 91. Disimpulkan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menulis paragraf argumentasi di kelas X SMAN 1 Praya Tengah dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa.

Abstract: *This classroom action research to see the improvement of students' learning outcomes and motivation through the application of problem-based learning approaches in Indonesian subjects of argument paragraph writing materials was carried out in class X of SMAN 1 Praya Tengah Indonesian subjects with methods of collecting observational data, interviews, and documentation. The result in cycle I of the group ability category in students in writing argument paragraphs was 68.69 being in the normal category against the numbers 50 – 78. The average student has not reached the minimum criteria standard of 75. And in cycle II obtained an average of 82.03 is in the normal category of the number range 78 – 91. It concluded that the application of problem-based learning approach to Indonesian subjects of argument paragraph writing in class X SMAN 1 Praya Tengah can improve student learning outcomes and motivation.*

A. LATAR BELAKANG

Dalam keseluruhan upaya pendidikan, Proses Belajar Mengajar (PBM) merupakan aktifitas yang paling penting, karena melalui proses tujuan pendidikan akan dicapai dalam bentuk perubahan perilaku siswa. Undang-Undang RI No. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 Tahun 2003 yaitu "Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab" (Habib Ratu Putra Negara, Syaharuddin Syaharuddin, Kiki Riska Ayu Kurniawati, 2019).

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut membutuhkan kreatifitas, inovasi dalam pelaksanaan pembelajaran. Telah dimaklumi bahwa dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan pada dasarnya memiliki

teknik, cara atau metode pendekatan (Dwiranata et al., 2019). Pelaksanaan suatu kegiatan yang didahului dengan pengertian pemahaman akan teori biasanya akan berjalan dengan lancar, sistematis, efektif dan efisien.

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan (Musthofa, 2014). Dalam PBM ada kegiatan yang integral (utuh terpadu) antara siswa yang belajar dan guru yang mengajar dalam kesatuan kegiatan ini terjadi integrasi resiprokal yakni hubungan antara guru dengan para siswa dalam suasana yang bersifat pengajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Usman yang menyatakan bahwa "Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu" (Yuliati, 2017).

Usman menyatakan bahwa interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya PBM. Interaksi dan PBM mempunyai arah yang luas, tidak sekedar hubungan antara guru dengan murid tetapi berupa interaksi edukatif, dimana guru dan siswa berperan aktif mengolah pesan, informasi atau materi pembelajaran hingga memperoleh suatu yang bermakna dari setiap perbuatan masing-masing (Made, 2010). Guru berusaha menciptakan kondisi belajar yang memungkinkan terjadinya pengalaman belajar pada diri siswa, dengan mengerahkan segala sumber belajar dan menggunakan berbagai strategi belajar mengajar yang tepat dan siswa berupaya mengembangkan dirinya melalui kegiatan belajar mengajar untuk meraih hasil belajar yang optimal (Hidayatullah et al., 2017).

Fenomena yang terjadi dalam pembelajaran di kelas sehubungan dengan motivasi belajar menunjukkan bahwa masih dijumpai siswa yang menunjukkan perilaku sebagai berikut: (1) bolos, datang terlambat, tidak mengerjakan, dan tidak teratur dalam belajar. (2) perilaku yang kurang wajar seperti menentang, acuh tak acuh, berpura-pura. (3) lambat dalam melaksanakan tugas-tugas kegiatan belajar, dan (4) menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar, seperti pemurung, peramah, mudah tersinggung, tidak atau kurang gembira dalam menghadapi situasi tertentu (Kurni & Susanto, 2018). Menurut Natawidjaja (Syaparuddin et al., 2018) " keempat gejala yang ditunjukkan tersebut mengisyaratkan adanya erat dengan motivasi belajar yang dimilikinya serta pendekatan pengajaran yang terkadang kurang tepat".

Berdasarkan pendapat di atas dapatlah dimengerti dalam memahami ilmu pengetahuan diperlukan upaya pendekatan dan strategi dan tingkat pemahaman dari suatu teori lebih maksimal karena dari 90% belajar itu didapati dari apa yang kita katakan dan kita lakukan (Negara et al., 2019).

Pada umumnya dalam setiap kegiatan orang selalu mengejar prestasi berdasarkan bidang yang ditekuninya, karena prestasi itu adalah simbol keberhasilan keberhasilan dan kepuasan dari individu dalam intraksinya dengan sesama (Inayah, 2013).

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan atau diciptakan, baik secara individual maupun kelompok, prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan suatu kegiatan. Dalam kenyataannya, untuk mendapatkan prestasi tidak semudah yang dibayangkan, tetapi penuh perjuangan dengan berbagai tantangan yang harus dihadapi, untuk menghadapinya hanya dengan keuletan dan optimisme dirilah yang dapat membantu mencapai prestasi. Oleh karena itu wajarlah pencapaian prestasi itu harus dengan jalan keuletan kerja (Nurhidayah, 2015).

Menulis sebagai salah satu keterampilan berbahasa diakui oleh umum. Menulis merupakan keterampilan yang mensyaratkan penguasaan bahasa yang baik. Dalam belajar bahasa, menulis merupakan kemahiran tingkat lanjut (Nugraha et al., 2018). Semi berpendapat bahwa pengajaran menulis merupakan dasar untuk keterampilan menulis (Primasari, 2017).

Penulis sendiri berpandangan bahwa untuk menulis, pembelajar harus menguasai kaidah tata tulis, yakni ejaan, dan kaidah tata bahasa, morfologi dan sintaksis. Di samping itu, penguasaan kosakata yang banyak diperlukan pula.

Materi menulis biasanya berkaitan dengan paragraf atau wacana (Baehaki & Cahyani, 2016). Sebelum pembelajar mendalami wacana secara luas, alangkah baiknya memahami paragraf dahulu. Jika ada materi mengarang (komposisi), materi paragraf haruslah menjadi dasar pemahaman komposisi. Artinya, pengajaran menulis, sebagaimana juga materi lain, disajikan secara bertahap. Untuk berlatih menulis, pembelajar bisa ditugasi membuat surat, konsep monolog (pidato) atau konsep dialog, atau iklan (Arianti, 2017).

Bertolak dari hasil tersebut di atas yang menjadi persoalan di lapangan adalah bagaimana proses pembelajaran dilaksanakan sehingga ketercapaian pembelajaran sesuai dengan yang kita inginkan. Karena tidak akan lepas dari peran guru dalam mendesain pembelajaran sehingga diperlukan guru yang kreatif, inovatif, dan mampu mengaktifkan siswa, mengembangkan kreatifitas, sehingga efektif namun tetap menyenangkan (*learning shoul be fun*) (Habib Ratu Putra Negara, Syaharuddin Syaharuddin, Kiki Riska Ayu Kurniawati, 2019), di sini proses pembelajaran diproses memandirikan anak agar dapat lebih belajar mandiri sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan di masa depan.

Di samping itu juga, dengan melihat prestasi belajar siswa khususnya pada menulis paragraf argumentasi di kelas X SMAN 1 Praya Tengah dari hasil analisis rata-rata ketuntasan belajar siswa, menunjukkan ketuntasan belajar masih di bawah 75%, hal ini berarti bahwa prestasi rata-rata siswa masih belum tuntas secara klasikal, sehingga akan menjadi beban bagi guru untuk mengadakan perbaikan-perbaikan yang mengisyaratkan bahwa keefektifan pembelajaran masih rendah.

Berangkat dari paparan tersebut di atas, penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul "Penerapan Pendekatan Pengajaran berbasis masalah dalam meningkatkan kemampuan menulis paragraf argumentasi pada siswa kelas X SMAN 1 Praya Tengah".

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini berbentuk penelitian tindakan kelas yaitu ragam penelitian pembelajaran yang berkonteks kelas dan dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran dan mencoba hal-hal baru dibidang pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran (Widayati, 2014). Menurut Depdiknas Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Tenaga Kependidikan :“Penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis, refleksi terhadap berbagai aksi atau tindakan yang dilakukan oleh guru /pelaku mulai dari perencanaan sampai dengan penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar mengajar untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan” (Mahmud & Tedi Priatna, 2018).

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu pendidikan pembelajaran dikelas, tujuan utama PTK adalah memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di kelas dan meningkatkan kegiatan nyata guru dalam kegiatan pengembangan profesi serta memperbaiki dan meningkatkan mutu praktek pembelajaran yang dilaksanakan guru demi tercapainya tujuan pembelajaran (Slameto, 2015).

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di kelas X pada SMAN 1 Praya Tengah materi menulis paragraf argumentasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan melalui dua siklus untuk melihat peningkatan hasil belajar dan motivasi siswa mengikuti mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menulis paragraf argumentasi melalui proses penelitian dengan sejumlah 35 siswa sebagai sasaran penelitian tindakan kelas.

Pada penelitian ini, metode analisis yang digunakan adalah metode analisis statistik. Riyanto (Rohayah & Arinda, 2017) menegaskan bahwa analisis statistik sesuai dengan karakteristik data yang bersifat kuantitatif atau data yang dikuantitatifkan, yakni data yang berupa angka – angka bilangan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Siklus I

a. Perencanaan

Pada siklus pertama (I), peneliti akan mendeskripsikan hasil penelitian mengenai persiapan pembelajaran menulis paragraf argumentasi menggunakan pendekatan berbasis masalah. Untuk menunjang pembelajaran menulis argumentasi, diperlukan perencanaan pembelajaran yang meliputi perangkat pembelajaran yang disiapkan oleh guru.

b. Pelaksanaan

Pada tahap ini guru melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis masalah yang telah disiapkan.

c. Observasi

Kegiatan observasi pada siklus ini dilakukan oleh peneliti dengan cara mengamati kegiatan siswa dalam pembelajaran. Dari hasil pengamatan, dapat disimpulkan bahwa: a) Sebagian peserta didik belum terbiasa dengan kondisi belajar dengan menggunakan pembelajaran berbasis masalah; b) masih ada kelompok yang belum bisa menyelesaikan tugas dengan waktu yang ditentukan. Hal ini karena anggota kelompok tersebut kurang serius dalam belajar; dan c) masih ada kelompok yang kurang mampu dalam mempresentasikan kegiatan.

d. Evaluasi

Pada akhir kegiatan pembelajaran siklus I guru melakukan evaluasi atau penilaian kemampuan menulis paragraf argumentasi dengan pendekatan pengajaran berbasis masalah.

Berdasarkan hasil evaluasi, diketahui gambaran tentang kemampuan menulis paragraf argumentasi menggunakan pendekatan berbasis masalah pada siswa kelas X SMAN 1 Praya Tengah, yaitu berkisar antara 61 sampai 71 dan rata-rata 68.

1) Kemampuan Individual

Persentase kemampuan individual siswa dalam menulis paragraf argumentasi pada siklus I adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Kemampuan Individual Siklus I

Kategori	Jumlah	Persentase
Tinggi	0	0%
Sedang	35	100%
Rendah	0	0%

2) Kemampuan Kelompok

Berdasarkan hasil perhitungan indeks prestasi kelompok, dapat dikatakan bahwa kategori kemampuan kelompok pada siswa kelas X SMAN 1 Praya Tengah dalam menulis paragraf argumentasi dengan model belajar berbasis masalah pada siklus I adalah 68.69 berada pada kategori normal karena angka tersebut berada pada pada angka 50 – 78.

e. Refleksi

Setelah melakukan evaluasi pada kegiatan pembelajaran, maka guru melakukan refleksi atas hasil evaluasi tersebut guna melakukan perbaikan pada siklus berikutnya. Untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilan

yang telah dicapai pada siklus I, maka pada pelaksanaan siklus berikutnya dapat dibuat perencanaan sebagai berikut: a) memberikan motivasi kepada kelompok yang mengalami kesulitan; b) lebih intensif membimbing kelompok yang mengalami kesulitan; dan c) memberikan pengakuan atau penghargaan (reward).

2. Siklus II

a. Perencanaan

Pada siklus kedua (II), peneliti akan mendeskripsikan hasil penelitian mengenai persiapan pembelajaran menulis paragraf argumentasi menggunakan pendekatan berbasis masalah. Untuk menunjang pembelajaran menulis argumentasi, diperlukan perencanaan pembelajaran yang meliputi perangkat pembelajaran yang disiapkan oleh guru.

b. Pelaksanaan

Pada tahap ini guru melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis masalah yang telah disiapkan.

c. Observasi

Kegiatan observasi pada siklus ini dilakukan oleh peneliti dengan cara mengamati kegiatan siswa dalam pembelajaran. Dari hasil pengamatan, dapat disimpulkan bahwa: a) peserta didik sudah mulai terbiasa dengan kondisi belajar dengan menggunakan pembelajaran berbasis masalah; b) masih ada sebagian kecil kelompok yang belum bisa menyelesaikan tugas dengan waktu yang ditentukan; dan c) masing-masing kelompok mulai mampu dalam mempresentasikan kegiatan.

d. Evaluasi

Pada akhir kegiatan pembelajaran siklus II guru melakukan evaluasi atau penilaian kemampuan menulis paragraf argumentasi dengan pendekatan pengajaran berbasis masalah.

Berdasarkan hasil evaluasi, diketahui gambaran tentang kemampuan menulis paragraf argumentasi menggunakan pendekatan berbasis masalah pada siswa kelas X SMAN 1 Praya Tengah, yaitu berkisar antara 78 sampai 91 dan rata-rata 80

1) Kemampuan Individual

Persentase kemampuan individual siswa dalam menulis paragraf argumentasi pada siklus II adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Kemampuan Individual Siklus II

Kategori	Jumlah	Persentase
Tinggi	1	1%
Sedang	34	99%
Rendah	0	0%

2) Kemampuan Kelompok

Berdasarkan hasil perhitungan indeks prestasi kelompok, dapat dikatakan bahwa kategori kemampuan kelompok pada siswa kelas X SMAN 1 Praya Tengah dalam menulis paragraf argumentasi dengan model belajar berbasis masalah pada siklus II adalah 82.03 berada pada kategori normal karena angka tersebut berada pada pada angka 78 – 91.

e. Refleksi

Setelah melakukan evaluasi pada kegiatan pembelajaran, maka guru melakukan refleksi atas hasil evaluasi tersebut guna melakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Adapun hasil refleksi dari siklus II, yaitu: a) aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran sudah mengarahkan ke pembelajaran berbasis masalah; b) meningkatkan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran didukung oleh meningkatnya aktivitas tenaga pendidik mempertahankan dan meningkatkan suasana pembelajaran berbasis masalah. Guru intensif membimbing peserta didik dalam mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran; c) meningkatnya aktivitas peserta didik dalam melaksanakan evaluasi terhadap kemampuan peserta didik dalam menguasai materi pembelajaran; dan d) meningkatnya rata-rata nilai ulangan harian menggunakan pembelajaran berbasis masalah tiap siklus.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan dalam penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa pada siklus I kategori kemampuan kelompok pada siswa kelas X SMAN 1 Praya Tengah dalam menulis paragraf argumentasi sebelum melakukan pendekatan model belajar berbasis masalah adalah 68.69 berada pada kategori normal karena angka tersebut berada pada pada angka 50 – 78. Hasil siklus I rata-rata siswa belum mencapai standar kriteria minimal yaitu 75,

Pada siklus II kategori kemampuan kelompok pada siswa kelas X SMAN 1 Praya Tengah dalam menulis paragraf argumentasi sebelum melakukan pendekatan model belajar berbasis masalah adalah 82.03 berada pada kategori normal karena angka tersebut berada pada pada angka 78 – 91.

Hasil evaluasi 6,20 pada kondisi awal menjadi 7,00 pada siklus pertama, meningkat menjadi 8,50 pada siklus kedua.

Aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran sudah mengarahkan ke pembelajaran berbasis masalah. Hal ini tergambar dalam, (1) peserta didik mampu

membangun kerjasama dalam memahami tigaas yang diberikan oleh tenaga pendidik, (2) peserta didik mulai mampu berpartisipasi dalam kegiatan dan tepat waktu dalam melaksanakannya, (3) peserta mulai mampu mempresentasikan hasil kerja dengan baik.

Meningkatkan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran didukung oleh meningkatnya aktivitas tenaga pendidik mempertahankan dan meningkatkan suasana pembelajaran berbasis masalah. Guru intensif membimbing peserta didik dalam mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, peneliti menyarankan kepada guru agar mendesain pembelajaran Bahasa Indonesia dalam menulis paragraf argumentasi dengan menerapkan pendekatan model belajar berbasis masalah karena dapat meningkatkan Aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran seperti: (1) peserta didik mampu membangun kerjasama dalam memahami tigaas yang diberikan oleh tenaga pendidik, (2) peserta didik mulai mampu berpartisipasi dalam kegiatan dan tepat waktu dalam melaksanakannya, (3) peserta mulai mampu mempresentasikan hasil kerja dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Musthofa, M. (2014). Implikasi Kurikulum 2013 Terhadap Proses Belajar Mengajar. *Mimbar Sekolah Dasar*, 1(2). <https://doi.org/10.17509/mimbar-sd.v1i2.881>
- Arianti, R. (2017). Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad (Student Team Achievement Division) Siswa Kelas X Akuntansi *Bahasa dan Sastra Indonesia V3i2 (194* <http://ejournal.stkip-pgri-sumbar.ac.id/index.php/jurnal-gramatika/article/view/1890>
- Baehaki, I., & Cahyani, I. (2016). Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi dengan Teknik Rumpang Melalui Media Gambar. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 7(2), 164. <https://doi.org/10.17509/eh.v7i2.2707>
- Dwiranata, D., Pramita, D., & Syaharuddin, S. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Interaktif Berbasis Android Pada Materi Dimensi Tiga Kelas X SMA. *Jurnal Varian*, 3(1), 1–5. <https://doi.org/10.30812/varian.v3i1.487>
- Habib Ratu Putra Negara, Syaharuddin Syaharuddin, Kiki Riska Ayu Kurniawati, A. A. (2019). Peningkatan Kompetensi Profesionalisme Guru Melalui Penerapan Edugame dan Eledu Berbasis Android. *Proceeding National Conference: Education, Social Science, and Humaniora*, 1(1), 85–87.
- Hidayatullah, R., Muhardini, S., & Haifaturrahman. (2017). Pembelajaran Inovatif Untuk Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Pada Siswa Sekolah Dasar (Studi Meta-Sintesis). *Membangun Generasi Berkarakter Melalui Pembelajaran Inovatif*, 486–494.
- Inayah, R. (2013). Pengaruh Kompetensi Guru, Motivasi Belajar Siswa, dan fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1. In *Jurnal pendidikan insan mandiri* (Vol. 1, Number 1, pp. 1–13). <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/s2ekonomi/article/view/1899>
- Kurni, D. K., & Susanto, R. (2018). Pengaruh Keterampilan Manajemen Kelas Terhadap Kualitas Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar Pada Kelas Tinggi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 39–45. <http://www.universitas-trilogi.ac.id/journal/ks/index.php/JIPGSD/article/view/232/160>
- Made, W. (2010). Strategi Pembelajaran Inovatif kontemporer. In *Bumi Aksara*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Mahmud, & Tedi Priatna. (2018). Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik. In *International Journal of Physiology* (Vol. 6, Number 1). http://digilib.uinsgd.ac.id/9635/1/FINAL_BUKU_PTK_PENELITIAN_KELAS.pdf
- Negara, H. R. P., Syaharuddin, S., Kurniawati, K. R. A., Mandailina, V., & Santosa, F. H. (2019). Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Pemanfaatan Media Belajar Berbasis Android Menggunakan Mit App Inventor. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 2(2), 42. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v2i2.887>
- Nugraha, A. P., MS, Z., & Bintoro, T. (2018). Hubungan Minat Membaca dan Kemampuan Memahami Wacana dengan Keterampilan Menulis Narasi. *Indonesian Journal of Primary Education*, 2(1), 19. <https://doi.org/10.17509/jipe.v2i1.11647>
- Nurhidayah, D. A. (2015). Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika SMP. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24269/dpp.v3i2.83>
- Primasari, Y. (2017). Meningkatkan Minat Menulis Siswa Jaman Now. *Essay Mahasiswa PGSD*.
- Rohayah, A. A., & Arinda, A. (2017). Teknik Analisis Data Kuantitatif. *ABA Journal*, 10(4), 24–25. <https://doi.org/10.1002/ejsp.2570>
- Slameto, S. (2015). Implementasi Penelitian Tindakan Kelas. *Scholaria : Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 5(3), 47. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2015.v5.i3.p47-58>
- Syaparuddin, Meldianus, & Elhami. (2018). Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PKn Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 31–42.
- Widayati, A. (2014). Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 6(1). <https://doi.org/10.21831/jpai.v6i1.1793>
- Yuliati, Y. (2017). Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar IPA melalui Model Pembelajaran Think Pair and Share dengan Pemberian Guided Questions System pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 24 Malang. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 3(2), 649. <https://doi.org/10.22219/jinop.v3i2.4971>